

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting bagi masyarakat pesisir dalam berbagai bidang baik bidang ekonomi, edukasi, maupun wisata. Pesisir memiliki sumberdaya alam yang melimpah serta fungsi-fungsi ekologis yang penting bagi kehidupan. Keberadaan wilayah pesisir sangat penting bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat yang berada di wilayah tersebut, namun wilayah pesisir merupakan wilayah yang dinamis sehingga banyak faktor yang dapat mengganggu atau bahkan merusak wilayah pesisir tersebut seperti bencana alam ataupun kegiatan eksploitasi dari manusia sendiri (Suprpto *et.al*, 2016). Tsunami merupakan jenis bahaya alam yang belum dapat diprediksi waktu terjadinya. Penelitian geologi mengungkapkan berdasarkan historis tsunami terjadi beberapa kali di Pulau Jawa dalam kurun waktu 400 tahun terakhir dan salah satunya pada tanggal 17 Juli 2006 tsunami terjadi di pantai selatan Jawa Barat, Cilacap dan Yogyakarta. Dampak dari gempa dan tsunami tersebut terasa sampai ke kawasan pesisir selatan Yogyakarta dan sekitarnya (Widyawati, *et.al* 2013).

Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang memiliki wilayah pesisir yang berfungsi sebagai pusat perekonomian dan wisata yang diandalkan masyarakat sekitar. Letak dari pesisir Kabupaten Bantul yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia tentunya menjadi masalah yang perlu dikaji lebih lanjut. Ditambah dengan wilayah Yogyakarta yang rawan akan gempa bumi yang disebabkan oleh wilayah Indonesia yang terletak diantara tiga lempeng bumi yaitu lempeng Eurasia, Indo-Australia dan Pasifik. Beberapa permasalahan alam yang sering dihadapi ialah gempa bumi, abrasi serta tsunami. Melihat dari jenis-jenis ancaman bencana yang ada maka bencana alam tsunami menjadi bencana yang perlu diwaspadai karena tidak dapat dicegah (Munir,2014).

Kabupaten Bantul memiliki tiga kecamatan yang memiliki wilayah pesisir yaitu Kecamatan Sanden, Kecamatan Srandakan dan kecamatan Kretek. Ketiga kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan pemukiman yang padat sehingga dirasa perlu

untuk mengatasi permasalahan bencana khususnya tsunami melalui perencanaan wilayah pesisir yang berbasis mitigasi bencana khususnya tsunami. Perencanaan mitigasi ini bertujuan untuk meminimalisasi kerugian atau dampak yang ditimbulkan akibat tsunami (Purwanto *et.al*, 2016).

Ketiga kecamatan yang ada dalam daerah penelitian merupakan kecamatan yang berada pada wilayah pesisir dengan potensi bencana tsunami yang tergolong tinggi. Menurut Peraturan BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tahun 2013, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang memiliki potensi bencana alam yang tergolong tinggi yang ditunjukkan oleh peta Indeks Resiko Bencana Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah pesisir dari Kabupaten Bantul meliputi empat Desa yaitu Tirtohargo yang masuk Kecamatan Kretek, Desa Poncosari yang masuk di Kecamatan Srandakan, dan Desa Gadingsari dan Srigading yang masuk di Kecamatan Sanden.

1.2 Rumusan Masalah

Wilayah laut selatan merupakan wilayah yang terletak diantara dua lempeng bumi yaitu lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Australia sehingga rawan terjadi bencana gempa bumi. Bencana gempa bumi yang kebanyakan bersumber dari dasar laut yang mana hal ini dapat menimbulkan tsunami yang tidak dapat dicegah sehingga usaha yang bisa dilakukan ialah melakukan minimalisasi dampak yang diakibatkan oleh gelombang tsunami tersebut melalui perencanaan wilayah pesisir berbasis mitigasi, sehingga yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana klasifikasi tingkat resiko terhadap bencana tsunami berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi.
2. Mitigasi apa saja yang perlu dilakukan dalam melakukan minimalisasi akibat bencana tsunami.

1.3 Batasan masalah

Penelitian ini terkait mitigasi bencana tsunami yang berfokus pada pembagian tiap wilayah menjadi beberapa kelas berdasarkan tingkat resiko terhadap bencana tsunami dan kemudian mengkaji mitigasi apa yang perlu dilakukan pada wilayah tersebut.

1.4 Tujuan Skripsi

Adapun tujuan dari skripsi ini yaitu:

1. Mengklasifikasikan tingkat kerawanan bencana tsunami wilayah pesisir Bantul berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi.
2. Menentukan mitigasi bencana tsunami secara struktral dan non-struktural.

1.5 Manfaat Skripsi

Adapun manfaat dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai klasifikasi wilayah yang beresiko terhadap tsunami.
2. Memberikan informasi mengenai tindak lanjut mitigasi seperti apa yang perlu dilakukan oleh pihak pemerintah daerah dan masyarakat baik secara struktural ataupun non struktural.